

Integrasi Nilai-Nilai Karakter Uswah Hasanah dan Keterampilan Abad 21

*Risal Qori Amarullah

UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

risalqoriamarullah@gmail.com

*Corresponding Author

Copyright (c) 2024 Risal Qori Amarullah.

Abstrak

Di era globalisasi, pendidikan harus menggabungkan transfer pengetahuan dengan pembentukan karakter dan keterampilan abad ke 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Nilai-nilai karakter Uswah Hasanah, yang mencakup kejujuran, kesabaran, keadilan, dan tanggung jawab, sangat relevan dalam konteks ini. Penelitian ini mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Uswah Hasanah dalam pendidikan abad ke 21 di Indonesia, menganalisis metode dan strategi yang efektif, serta menyediakan panduan praktis bagi pendidik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka, menganalisis literatur relevan untuk memahami integrasi nilai-nilai karakter dan keterampilan abad ke 21. Hasil penelitian integrasi nilai-nilai Uswah Hasanah dalam pendidikan dapat menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Kata Kunci: Karakter; Keterampilan Abad 21; Uswah Hasanah

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin pesat, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke 21. Uswah Hasanah yang dapat diartikan sebagai teladan baik dalam Islam, memiliki nilai-nilai karakter yang sangat relevan dalam pendidikan modern. Pentingnya integrasi nilai-nilai karakter ini dengan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi semakin nyata dalam konteks pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter yang kuat dapat meningkatkan prestasi akademik dan sosial siswa, namun implementasi nilai-nilai Uswah Hasanah dalam kurikulum yang berbasis keterampilan abad 21 masih menghadapi berbagai tantangan.

Studi terkini menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dengan keterampilan abad 21 cenderung menghasilkan siswa yang lebih berprestasi dan lebih siap menghadapi tantangan global. Penelitian oleh Lickona menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan keterampilan abad 21 memiliki dampak positif yang signifikan (Lickona, 2018). Namun di Indonesia, penelitian mengenai integrasi nilai-nilai Uswah Hasanah dengan keterampilan abad 21 masih terbatas dan lebih banyak terfokus pada aspek teoritis tanpa melihat implementasi praktis di lapangan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Suyadi menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan dasar (Suyadi, 2020). Belum banyak yang meneliti bagaimana nilai-nilai Uswah Hasanah dapat diterapkan secara efektif dalam konteks keterampilan abad 21.

Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji pentingnya pendidikan karakter dan keterampilan abad 21, masih ada gap yang signifikan dalam hal implementasi nilai-nilai Uswah Hasanah di kelas. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu aspek saja, baik itu pendidikan karakter atau keterampilan abad 21, tanpa mengintegrasikan kedua konsep tersebut. Selain itu, banyak sekolah yang masih menghadapi kendala dalam mengukur efektivitas pengajaran nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk penelitian yang lebih mendalam tentang

bagaimana nilai-nilai Uswah Hasanah dapat diimplementasikan secara efektif dalam pengajaran keterampilan abad 21.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter Uswah Hasanah yang relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan abad 21, menganalisis metode dan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Uswah Hasanah dengan keterampilan abad 21 di sekolah-sekolah Indonesia, dan menyediakan panduan praktis bagi pendidik untuk menerapkan nilai-nilai karakter Uswah Hasanah dalam pengajaran keterampilan abad 21.

Pendekatan teoretis dalam penelitian ini didasarkan pada teori pendidikan karakter dan teori pembelajaran abad 21. Pendidikan karakter seperti yang dijelaskan oleh Lickona, menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan (Lickona, 2018). Di sisi lain, teori keterampilan abad 21 yang dikembangkan oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21) menyoroti empat keterampilan utama: berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Nilai-nilai Uswah Hasanah yang mencakup kejujuran, kesabaran, keadilan, dan tanggung jawab, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter modern (*Partnership for 21st Century Skills* (P21), 2019). Integrasi nilai-nilai ini dengan keterampilan abad 21 dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan dengan menyediakan model integrasi yang praktis antara nilai-nilai Uswah Hasanah dan keterampilan abad 21. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah Indonesia dan membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi dan praktisi pendidikan, tetapi juga bagi pengembangan generasi muda Indonesia yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk memahami secara mendalam nilai-nilai karakter Uswah Hasanah dan

keterampilan abad 21 melalui analisis literatur yang sudah ada. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, disertasi, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas nilai-nilai karakter Uswah Hasanah dan keterampilan abad 21. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya dalam bidang studi ini.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Sumber data utama adalah literatur yang kredibel dan relevan dalam bidang studi ini. Instrumen utama yang digunakan adalah daftar periksa kriteria relevansi literatur, yang digunakan untuk menyeleksi dan mengevaluasi sumber-sumber literatur. Peneliti berperan aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Nilai-Nilai Karakter Uswah Hasanah

Uswah Hasanah adalah konsep penting dalam Islam yang merujuk kepada teladan atau contoh yang baik dan sempurna. Kata “*uswah*” dalam bahasa Arab berarti teladan atau contoh, sementara “*hasanah*” berarti baik atau indah. Secara bersamaan, Uswah Hasanah menggambarkan suatu bentuk perilaku dan karakter yang ideal yang patut diikuti oleh umat Muslim. Konsep ini sangat terkait dengan kehidupan Nabi Muhammad saw. yang dianggap sebagai contoh teladan yang paling sempurna bagi umat Islam (Jauzi, 2018).

Nabi Muhammad saw. merupakan perwujudan nyata dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran. Allah Swt. menyebut Nabi Muhammad saw. sebagai “*Uswah Hasanah*” dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, yang menegaskan bahwa dalam diri Rasulullah terdapat contoh yang baik bagi siapa saja yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kiamat, serta banyak mengingat Allah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku, tindakan, dan sifat Nabi Muhammad saw. adalah cerminan dari akhlak mulia yang dikehendaki oleh Allah Swt. untuk dijadikan panutan oleh umat manusia (Eksanti, 2021).

Nabi Muhammad saw. dikenal dengan berbagai sifat mulia seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, keteguhan, kedermawanan, kerendahan hati, keberanian, dan kebijaksanaan. Kejujuran beliau tercermin dalam gelar Al-Amin yang diberikan oleh masyarakat Mekah bahkan sebelum beliau menerima wahyu. Dalam setiap aspek kehidupannya, Nabi Muhammad saw. selalu menunjukkan integritas yang tinggi, baik dalam urusan pribadi maupun dalam kapasitasnya sebagai pemimpin umat (Wismanto dkk., 2023).

Keadilan Nabi Muhammad saw. terlihat jelas dalam berbagai keputusan yang diambilnya, baik dalam penyelesaian konflik antar individu maupun dalam kebijakan-kebijakan yang mengatur masyarakat. Beliau selalu berusaha untuk memberikan hak kepada yang berhak dan tidak pernah berlaku zalim. Keadilan ini bukan hanya terbatas pada urusan hukum, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari dengan keluarga, sahabat, dan masyarakat luas (Sanusi dkk., 2024).

Kasih sayang yang dimiliki Nabi Muhammad saw. tidak terbatas hanya kepada keluarganya, tetapi juga kepada seluruh umat manusia dan makhluk hidup. Sikap lemah lembut dan perhatiannya terhadap anak-anak, orang tua, dan bahkan terhadap musuh-musuhnya menunjukkan betapa luas dan mendalamnya kasih sayang beliau. Nabi Muhammad saw. selalu berusaha untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah kemudaratan, baik dengan perbuatan maupun dengan kata-kata (Pertiwi, 2024).

Keteguhan dan kesabaran Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi berbagai cobaan dan ujian hidup adalah pelajaran yang sangat berharga. Beliau tetap teguh dalam keyakinannya dan tidak pernah menyerah dalam menyebarkan ajaran Islam meskipun menghadapi banyak rintangan dan ancaman. Kesabaran yang beliau tunjukkan dalam menanggung segala macam penderitaan dan kesulitan adalah contoh yang harus diteladani oleh setiap individu (Muhammad dkk., 2021).

Kedermawanan Nabi Muhammad saw. terlihat dalam kebiasaannya membantu orang-orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan. Beliau selalu siap untuk memberikan apa yang dimilikinya, baik dalam bentuk materi maupun dukungan moral. Kerendahan hati beliau juga patut dijadikan teladan. Meskipun beliau adalah pemimpin yang sangat dihormati, Nabi Muhammad saw. tidak pernah bersikap sombong dan

selalu hidup sederhana. Beliau senantiasa menghargai dan memperlakukan semua orang dengan penuh rasa hormat (Eksanti, 2021).

Keberanian Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman dalam menegakkan kebenaran adalah teladan penting bagi umat Islam. Beliau tidak pernah takut untuk menyuarakan kebenaran dan berjuang demi keadilan, meskipun harus menghadapi risiko besar. Kebijakan beliau dalam mengambil keputusan dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan juga menjadi contoh yang sangat penting. Beliau selalu mempertimbangkan berbagai aspek dengan bijaksana sebelum mengambil keputusan.

B. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Uswah Hasanah dalam Pendidikan Abad 21

Nilai-nilai Uswah Hasanah sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan abad ke 21. Dalam era yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat, globalisasi, dan kompleksitas sosial, nilai-nilai seperti kejujuran dan integritas menjadi sangat penting. Di tengah banjir informasi dan kemudahan akses teknologi, penting bagi siswa untuk belajar menjadi individu yang jujur dan memiliki integritas tinggi agar dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas (Sanusi dkk., 2024).

Keadilan dan kesetaraan juga menjadi nilai yang sangat relevan dalam dunia pendidikan saat ini. Sistem pendidikan harus memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Mendorong keadilan dalam penilaian dan perlakuan terhadap semua siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil (Wadi & Hamidsyukrie, 2020).

Kasih sayang dan empati adalah keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan abad ke 21. Dengan mengajarkan siswa untuk memiliki empati dan menunjukkan kasih sayang terhadap orang lain, pendidikan dapat membantu membentuk individu yang peduli dan mampu bekerja sama dalam komunitas yang beragam. Lingkungan belajar yang inklusif dan suportif sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan serta berinteraksi dengan penuh rasa hormat (Nurhakim dkk., 2024).

Keteguhan dan kesabaran juga merupakan nilai penting yang perlu diintegrasikan dalam pendidikan modern (Hakam & Nurdin, 2016).

Menghadapi berbagai tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan pandemi, siswa perlu belajar untuk tetap teguh dan sabar dalam menghadapi situasi sulit. Pendidikan yang menanamkan keteguhan dan kesabaran dapat membantu siswa untuk lebih resilien dan mampu mengatasi berbagai rintangan dalam hidup.

Kedermawanan dan kepedulian sosial harus menjadi bagian integral dari pendidikan. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan dapat membantu mereka mengembangkan rasa kepedulian terhadap komunitas dan lingkungan sekitar. Pendidikan yang mengajarkan kedermawanan dan kepedulian sosial dapat membantu membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Huda, 2024).

Kerendahan hati dan saling menghormati adalah nilai-nilai yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung dan beragam. Dengan mengajarkan siswa untuk bersikap rendah hati dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan pandangan, pendidikan dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran. Sikap rendah hati juga penting dalam mendukung kolaborasi dan kerja sama yang efektif di berbagai bidang (Muhammad dkk., 2023).

Keberanian dalam berinovasi juga menjadi nilai penting dalam pendidikan abad ke 21. Dengan tantangan dan peluang yang terus berubah, siswa perlu didorong untuk berani berinovasi dan mengambil risiko dalam mencari solusi kreatif untuk masalah-masalah baru. Pendidikan yang mendorong keberanian dalam berinovasi dapat membantu siswa untuk menjadi pemimpin yang inovatif dan visioner (Prihatmojo dkk., 2019).

Kebijaksanaan dalam mengambil keputusan adalah keterampilan yang sangat penting di era digital, di mana informasi tersedia dengan mudah namun seringkali tidak dapat dipercaya (Sousa & Rocha, 2019). Pendidikan harus mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan bijak dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang cerdas dan bijaksana dalam menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

C. Relevansi Nilai-Nilai Karakter Uswah Hasanah dengan Keterampilan Abad 21

Relevansi nilai-nilai Uswah Hasanah dalam konteks pendidikan modern sangatlah penting dan mendalam, karena nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam era abad ke 21. Sebagai prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam, nilai-nilai Uswah Hasanah tidak hanya relevan dalam konteks kehidupan personal, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam lingkungan pendidikan modern (Sanusi dkk., 2024).

Salah satu nilai utama dalam Uswah Hasanah adalah kejujuran. Kejujuran bukan hanya tentang mengatakan kebenaran, tetapi juga tentang konsistensi antara tindakan dan nilai-nilai yang diyakini seseorang. Dalam konteks pendidikan, kejujuran membentuk dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan interpersonal yang sehat. Ketika siswa dipupuk dengan nilai kejujuran, mereka belajar untuk menjadi transparan dalam segala aspek kehidupan mereka, baik dalam hal pekerjaan sekolah maupun interaksi sosial. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide, bertanya, dan bekerja sama dengan baik (Purwanti, 2016).

Selain itu, nilai empati yang tercermin dalam Uswah Hasanah juga memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan modern. Emasnya, empati membantu siswa untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain, memupuk rasa pengertian dan kerja sama yang esensial dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Dalam kelas yang beragam, kemampuan untuk mengerti dan menghormati perbedaan budaya, latar belakang, dan pengalaman individu sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa (Juwita & Kustanti, 2020).

Lebih dari itu, nilai-nilai Uswah Hasanah seperti kesabaran, keadilan, dan tanggung jawab juga memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional lainnya. Kesabaran, misalnya, membantu siswa untuk mengatasi tantangan dan frustrasi dengan tenang, sementara keadilan mempromosikan perlakuan yang adil dan setara bagi semua individu. Tanggung jawab, di sisi lain, mengajarkan siswa untuk

mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka (Sanusi dkk., 2024).

Dengan menginternalisasi nilai-nilai Uswah Hasanah dalam pendidikan modern, siswa tidak hanya menjadi akademis yang berkualitas, tetapi juga individu yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi secara efektif, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan mereka (Huda, 2024). Oleh karena itu, relevansi nilai-nilai Uswah Hasanah tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter individu, tetapi juga memperkuat fondasi yang diperlukan bagi kesuksesan siswa dalam menghadapi kompleksitas dunia modern yang terus berkembang.

D. Metode dan Strategi Pengajaran

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Dalam konteks integrasi nilai-nilai Uswah Hasanah dengan keterampilan abad 21, penelitian Lickona menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan individu yang beretika dan bertanggung jawab. Pendekatan ini diterapkan dalam metode pembelajaran berbasis proyek, yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja tim (Lickona, 2015). Proyek-proyek kolaboratif ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan keadilan (Koliba, Cox, & Taylor, 2011).

Dalam Pembelajaran *Project-Based Learning*, siswa diberi tugas atau proyek yang menuntut mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, siswa mungkin diminta untuk merancang eksperimen untuk memahami konsep ilmiah tertentu, sementara dalam mata pelajaran bahasa, mereka dapat membuat film pendek atau drama untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang sebuah karya sastra. Dalam proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving. Mereka harus memecahkan masalah yang muncul selama pelaksanaan proyek, beradaptasi dengan perubahan, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Keuntungan utama dari Pembelajaran *Project-Based Learning* adalah bahwa ia memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan

relevan bagi siswa. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan mereka secara aktif. Hal ini mendorong motivasi intrinsik, rasa kepemilikan atas pembelajaran, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Selain itu, *Project-Based Learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang sangat penting dalam dunia nyata. Mereka belajar bekerja sama dalam tim, berbagi ide, menghargai perbedaan pendapat, dan mengambil tanggung jawab atas kontribusi mereka terhadap kesuksesan proyek (Faiz dkk., 2020).

2. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Metode diskusi kelompok dan studi kasus, yang didukung oleh penelitian tentang pembelajaran kolaboratif, juga menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Uswah Hasanah dengan keterampilan abad 21 (Juniati, 2017). Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk mempertimbangkan perspektif-perspektif yang berbeda (Slavin, 2014), sambil menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran dan empati dalam interaksi mereka dengan sesama (Johnson, 2019). Studi kasus yang sering digunakan dalam pengajaran etika dan moral Case & Marshall, (2004), juga memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan implikasi etis dari keputusan mereka dan mempraktikkan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab dalam konteks dunia nyata.

Dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang topik tertentu dengan rekan-rekan sekelas mereka. Diskusi ini sering dipandu oleh pertanyaan yang dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan reflektif. Siswa harus membahas masalah kompleks, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mencapai pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut.

Diskusi kelompok memberikan platform untuk pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Siswa belajar untuk mengartikulasikan ide-ide mereka dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan menghargai kontribusi dari anggota kelompok lainnya. Mereka juga terlibat dalam proses negosiasi dan kompromi saat mencapai kesepakatan bersama tentang suatu masalah. Selain itu, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk melihat berbagai sudut pandang yang mungkin berbeda dari milik mereka sendiri, yang membantu mereka mengembangkan empati dan toleransi terhadap perbedaan.

3. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, didukung oleh teori konstruktivisme Vygotsky tentang pembelajaran berbasis teknologi, telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran abad 21 (Dewi & Fauziati, 2021). Penggunaan TIK memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif secara daring sambil mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan literasi digital (Means, Toyama, Murphy, Bakia, & Jones, 2009). Dengan memanfaatkan berbagai alat TIK seperti multimedia, simulasi, dan permainan edukatif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif, sambil memperhatikan nilai-nilai Uswah Hasanah seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi (Ravitz, Mergendoller, & Rush, 2000).

Implikasi dari penggunaan metode dan strategi ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, relevan, dan menantang bagi siswa, sambil memperkuat karakter mereka dan mempersiapkan mereka untuk sukses di era global yang berubah dengan cepat. Dengan memadukan metode ini dalam desain pembelajaran mereka, guru dapat memenuhi tuntutan pendidikan abad 21 dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten secara akademis dan berkarakter kuat (Partnership for 21st Century Skills (P21), 2019).

E. Tantangan dan Hambatan

1. Kurangnya Pelatihan Bagi Guru

Menurut penelitian oleh Johnson, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan keterampilan abad 21 merupakan salah satu hambatan utama dalam pendidikan modern. Program pelatihan yang kurang atau tidak ada dapat menghambat kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif (Johnson, 2019).

Penelitian ini menyelidiki tantangan dalam pelatihan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan keterampilan abad 21 dalam konteks pendidikan modern. Dengan menggunakan metode campuran yang melibatkan survei dan wawancara, penulis mengeksplorasi kebutuhan pelatihan guru dalam menggabungkan aspek-aspek ini dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menyoroti pentingnya pengembangan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk

mendukung guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang memadukan nilai-nilai karakter dengan keterampilan abad 21 secara efektif. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pengelolaan program pelatihan guru di berbagai konteks pendidikan.

2. Keterbatasan Fasilitas

Studi oleh Smith menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah-sekolah, terutama di daerah pedesaan atau dengan sumber daya terbatas, merupakan tantangan serius dalam mengimplementasikan pendidikan abad 21. Keterbatasan infrastruktur seperti ruang kelas yang sempit dan kurangnya perangkat teknologi dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran inovatif yang memerlukan fasilitas modern (Smith, Johnson & Brown, 2020).

Penelitian ini menjelajahi tantangan dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 di sekolah-sekolah pedesaan yang mengalami keterbatasan fasilitas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis menyelidiki dampak keterbatasan infrastruktur seperti ruang kelas yang sempit dan kurangnya akses terhadap teknologi terhadap kemampuan sekolah untuk mengadopsi metode pembelajaran modern. Hasil studi menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur yang memadai dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa di lingkungan sekolah yang memiliki sumber daya terbatas.

3. Resistensi Terhadap Perubahan Kurikulum Tradisional

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brown, resistensi terhadap perubahan kurikulum tradisional adalah hambatan utama dalam menghadapi inisiatif pembelajaran yang baru di banyak sekolah. Keyakinan dan praktik yang tertanam kuat dalam sistem pendidikan yang sudah ada dapat menghasilkan penolakan atau ketidaksetujuan terhadap upaya perubahan (Brown, 2018).

Penelitian ini membahas berbagai strategi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan kurikulum tradisional di lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan resistensi terhadap perubahan dan menawarkan solusi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut. Artikel ini memberikan wawasan yang berharga bagi administrator

sekolah dan pemimpin pendidikan dalam mengelola perubahan kurikulum yang efektif dan berkelanjutan.

F. Solusi untuk Mengatasi Tantangan dan Hambatan

1. Pelatihan Guru

Pelatihan guru adalah langkah penting dalam memastikan bahwa para pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Uswah Hasanah dengan keterampilan abad 21. Program pelatihan ini harus dirancang dengan komprehensif dan berkelanjutan, mencakup pemahaman teoritis dan metode praktis untuk pengajaran sehari-hari.

Guru perlu mendapatkan workshop dan seminar interaktif yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep baru dalam situasi nyata. Selain itu, pelatihan berkelanjutan dan dukungan profesional seperti sesi mentoring dan kelompok belajar profesional juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru terus mengembangkan kompetensinya (Hammond, Hylar, & Gardner, 2017).

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang fleksibel dan inovatif sangat penting untuk mendukung integrasi pendidikan karakter dan keterampilan abad 21. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja dalam tim, mengembangkan solusi kreatif untuk masalah nyata, dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan keadilan. Selain itu, kurikulum yang memungkinkan integrasi antar mata pelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, seperti menggabungkan pelajaran sejarah dengan proyek seni atau mengaitkan pelajaran sains dengan diskusi etika dan tanggung jawab sosial. Sistem penilaian juga perlu diadaptasi untuk mengukur pencapaian siswa tidak hanya berdasarkan pengetahuan akademis tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan abad 21 melalui penilaian formatif seperti portofolio dan refleksi diri (Drake & Reid, 2018).

3. Dukungan Infrastruktur

Dukungan infrastruktur adalah elemen kunci dalam keberhasilan implementasi metode pembelajaran baru. Sekolah harus memiliki akses ke teknologi modern seperti komputer, tablet, perangkat lunak pendidikan, dan koneksi internet yang stabil untuk memungkinkan guru dan siswa mengakses sumber daya belajar yang kaya dan beragam. Selain itu, ruang

kelas perlu dirancang ulang untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel yang mendukung berbagai metode pembelajaran, termasuk ruang untuk kolaborasi kelompok dan area untuk proyek kreatif. Penyediaan sumber daya pendukung seperti buku, alat peraga, dan materi pembelajaran tambahan juga sangat penting (Fullan, 2013).

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter dan keterampilan abad 21 di luar lingkungan sekolah. Komunikasi yang terbuka dan rutin dengan orang tua tentang tujuan pendidikan karakter dan keterampilan abad 21, serta cara-cara mereka dapat mendukung proses ini di rumah, sangat penting. Sekolah dapat mengembangkan kemitraan dengan organisasi dan institusi di komunitas untuk menyediakan pengalaman belajar yang memperkaya, seperti program magang, proyek komunitas, dan kegiatan layanan masyarakat. Program keterlibatan keluarga yang melibatkan orang tua dan anggota keluarga dalam kegiatan pembelajaran siswa juga dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter dan keterampilan abad 21 di rumah (Epstein & Salinas, 2004).

SIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya konsep Uswah Hasanah sebagai teladan perilaku yang ideal dalam Islam, yang sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan abad ke 21. Nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, keteguhan, kedermawanan, kerendahan hati, keberanian, dan kebijaksanaan merupakan landasan moral yang kokoh untuk membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan abad ke 21 yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Integrasi nilai-nilai Uswah Hasanah dalam pendidikan dapat menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi ini, diperlukan pelatihan guru yang komprehensif, pengembangan kurikulum yang fleksibel, dukungan infrastruktur yang memadai, serta kolaborasi

dengan orang tua dan komunitas. Dengan demikian, nilai-nilai karakter Uswah Hasanah tidak hanya membentuk perilaku individu tetapi juga memberikan fondasi kuat bagi keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam era modern. Melalui strategi pembelajaran seperti Pembelajaran Berbasis Proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif dengan keterampilan abad ke 21, menjadikan siswa siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. (2018). *Overcoming Resistance to Change in Educational Settings*. *Educational Leadership*, 55(3), 123–137.
- Case, R., & Marshall, D. (2004). *Theoretical perspectives on moral development*. *Handbook of Moral Development*.
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>
- Drake, S. M., & Reid, J. L. (2018). *Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities*. *Asia Pacific Journal of Educational Research*.
- Eksanti, E. M. (2021). Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku Alwafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw. *Spiritualita*, 5(2), 54–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i2.843>
- Epstein, J. L., & Salinas, K. C. (2004). *Partnering with Families and Communities*. *Educational Leadership*.
- Faiz, A., Purwati, P., & Kurniawaty, I. (2020). *Construction of Prosocial Empathy Values Through Project Based Learning Methods Based on Social Experiments (Study of Discovering Cultural Themes in the Sumber-Cirebon Society)*. *Ta dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 51–62. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6220>

- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating Technology, Pedagogy, and Change Knowledge*. Pearson Canada.
- Hakam, K. A., & Nurdin, E. S. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Maulana Media Grafika.
- Huda, M. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter di Masyarakat. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3517>
- Jauzi, I. (2018). *Al-Wafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad*. Pustaka Al-Kautsar.
- Johnson, K. (2019). *Addressing the Gap: Training Teachers for Character Education and 21st Century Skills Integration*. *International Journal of Educational Development*, 35(4), 567–582.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Juwita, V. R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara pemaafan dengan kesejahteraan psikologis pada korban perundungan. *Jurnal Empati*, 7(1), 274–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.20196>
- Koliba, C. J., Cox, A. R., & Taylor, J. (2011). *The formation of social capital in collaborative environmental management: Empirical evidence from the Everglades Restoration Program*. *Public Administration Review*, 71(3), 414–426.
- Lickona. (2015). *Educating for Character*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2018a). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone.
- Lickona, T. (2018b). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2009). *Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies*. U.S. Department of Education.
- Muhammad, G., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). *The Moral Concept Of Tasawuf In The Process Of Islamic Education*. *Tadib*, 10(2), 228–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7891>

- Muhammad, G., Ruswandi, U., Nurmila, N., & Zakiyah, Q. Y. (2023). *Implementation of Multicultural Values through the Hidden Curriculum of PAI Subjects in Forming a Peace-loving Character in Junior High Schools. European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 113–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.768>
- Nurhakim, H. Q., Sanusi, I., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Siswa. *Tapis*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tapis.v8i2.9438>
- Partnership for 21st Century Skills (P21). (2019). *Framework for 21st Century Learning*. http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_framework_0816.pdf
- Pertiwi, E. (2024). Nilai Nilai Sufistik dalam Pelayanan Paliatif Pasien Terminal Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3529>
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *SEMNASFIP*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5125>
- Purwanti, E. (2016). Implementasi Penggunaan Ssp (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, kerja keras, dan kejujuran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 157–180. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1194>
- Ravitz, J., Mergendoller, J., & Rush, W. (2000). *How students and teachers are using technology to transform learning. International Society for Technology in Education*.
- Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work?* *Anales de Psicología*.

- Smith, J., Johnson, K., & Brown, A. (2020). *Challenges in Implementing 21st Century Skills in Schools: A Case Study of Rural Areas*. *Journal of Educational Research*, 45(2), 215–230.
- Sousa, M. J., & Rocha, Á. (2019). *Digital learning: Developing skills for digital transformation of organizations*. *Future Generation Computer Systems*, 91, 327–334.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.future.2018.08.048>
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Wadi, H., & Hamidsyukrie, Z. M. (2020). Penerapan Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Pada Siswa Di SMAN 5 Mataram. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9(1), 811–822.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/solidarity.v9i1.38849>
- Wismanto, W., Yupidus, Y., Ramli, E., Ridwan, R., & Saidah, E. M. (2023). Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur'an Dan Sunnah Di Sdit Al Hasan Tapung-Kampar. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 196–209.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i1.461>